

Article info:

Received: January 12, 2023
Revised: March 10, 2023
Accepted: March 22, 2023

Correspondence:

¹Saiful Anwar
saiful.ak@upnjatim.ac.id

Recommended citation:

Suarista, S. Y., & Anwar, S., (2023). The Effect of Investment Knowledge and Gender on Students' Interests to Invest in Stocks in IDX with Minimum Capital as a Moderation Variable, *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5 (1), 1–15.

The Effect of Investment Knowledge and Gender on Students' Interests to Invest in Stocks in IDX with Minimum Capital as a Moderation Variable

Shelsia Yola Suarista, Saiful Anwar¹

¹ Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

ABSTRACT: *This study aims to test the effect of investment knowledge and gender on interest investment in capital markets with minimal capital investment as a moderation variable. This research uses a quantitative method with primary data obtained by distributing questionnaires and measured using a Likert scale. The subjects of this study were accounting students at UPN Veteran East Java class of 2016. This study used a proportional random sampling technique. The samples used in this study were 84 respondents. The analysis technique used in this study is Partial Least Square (PLS) using warpPLS 6.0. The results of this study indicate that investment knowledge is influential and gender differences do not affect the interests of stock investment students. Furthermore, minimal capital as a moderating variable strengthens Investment Knowledge towards stock investment student interest. Meanwhile, minimal capital cannot moderate gender to interest in stock investments.*

Keywords: *Gender, Investment Knowledge, Minimum Capital, Stocks, Student Interest.*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi dan gender terhadap minat mahasiswa investasi saham dengan modal minimal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner dan diukur menggunakan skala likert. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2016. Penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling. Sampel yang digunakan dipenelitian ini adalah sebanyak 84 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS) menggunakan warpPLS 6.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh dan tidak ada pengaruh perbedaan gender terhadap minat mahasiswa investasi saham. Selanjutnya, modal minimal sebagai variabel moderasi memperkuat Pengetahuan Investasi terhadap minat mahasiswa investasi saham. Sedangkan, modal minimal tidak dapat memoderasi gender terhadap minat investasi saham.

Kata Kunci: Gender, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Saham, Minat Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Menurut Pajar dan Pustikaningsih (2017) pertumbuhan perekonomian dan perkembangan teknologi komunikasi yang pesat memberikan nilai positif untuk para pelaku bisnis dalam mengembangkan perusahaan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dengan seiring berkembangnya bisnis maka meningkat pula persaingan dalam dunia bisnis. Setiap pelaku bisnis dituntut untuk melakukan strategi agar perusahaan tersebut tetap berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satu bentuk strateginya adalah bergabung dan mendaftarkan perusahaannya dalam

pasar modal. Perusahaan yang bergabung dalam pasar modal akan mendapatkan modal tambahan dari para investor. Modal tersebut tentunya dapat digunakan untuk menjalankan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar terus berkembang.

Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu atau badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya tersebut untuk di investasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal (Listyani, dkk, 2019).

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang mudah diakses oleh masyarakat luas semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun aktivitas investasi ini masih merupakan hal yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan Negara lain. Berdasarkan data dari annual report Indonesia Stock Exchange (IDX) yang diperoleh dari website resmi milik Indonesia Stock Exchange (IDX) mencatat SID (Single Investor Identification) yang menggambarkan jumlah investor di Pasar Modal Indonesia meningkat sebesar 1.619.372 SID di akhir Desember 2018. Dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 2017 SID tercatat sebesar 1.122.668 peningkatan memang cukup signifikan sebesar 44,24%. Sebanding dengan peningkatan jumlah SID yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 juga tercatat sebanyak 57 saham baru atau perusahaan yang telah mendaftar di BEI jadi untuk sampai saat ini jumlah perusahaan yang terdaftar sebesar 619. Namun ternyata jika di lihat dari hasil survei SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) 2015 menyatakan jumlah penduduk Indonesia sebesar 267 juta jumlah SID tersebut masih belum mencapai angka 1%. sebesar 1,5 juta telah bergabung untuk berinvestasi. Berdasarkan data annual report yang diterbitkan melalui website resmi KSEI (Kustondian Sentral Efek Indonesia) dan

IDX menyatakan bahwa jumlah investor pada tahun 2018 berjumlah 852.240. Dimana masyarakat Indonesia berinvestasi saham sebesar 47,83% pada tahun 2018 dan 48,70% pada tahun 2017. Kepemilikan saham pun menurut data di website resmi KSEI masih didominasi oleh pihak asing yang pada 2018 tercatat sebesar 52,17% dan pada 2017 sebesar 51,30%.

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan program edukasi (Trenggana dan Kuswardhana, 2017). Salah satu yang menjadi objek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia dalam menjaring investor investor baru adalah dengan mendirikan galeri investasi yang ada di setiap universitas. Galeri investasi merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Tujuan pendirian galeri investasi untuk kalangan akademi adalah sosialisasi, edukasi dan sejauh mana mahasiswa mampu mempraktekkan teori yang ada diperkuliahan serta mendukung kegiatan penelitian.

Direktur pengembangan BEI Nicky Hogan (Firmanto, 2016) menyatakan tujuan pendirian galeri investasi untuk memasyarakatkan dan mengedukasi pasar modal dalam lingkup akademikus serta masyarakat sekitar. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya galeri investasi yang dibangun, dengan demikian jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa juga semakin meningkat. Hingga saat ini berdasarkan annual report IDX tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah Galeri Investasi yang telah di dirikan sebesar 412 yang telah tersebar di seluruh Universitas di Indonesia. Hermanto (2017) mengatakan tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan salah satu calon investor muda yang paling menarik karena telah memiliki dasar pengetahuan investasi yang diberikan sejak memasuki dunia perkuliahan.

Oleh karena itu BEI dengan di dirikannya Galeri Investasi di Universitas seluruh Indonesia memiliki tujuan, agar mahasiswa lebih mengetahui tentang pasar modal, pentingnya investasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal (Hermanto, 2017). Selain itu, BEI gencar mempromosikan program "Yuk Nabung Saham", program ini di kampanyekan dengan mengajak

masyarakat Indonesia untuk mulai berinvestasi di pasar modal selama 2018 tercatat dalam annual report IDX sebanyak 6.282 kegiatan edukasi untuk kampanye “Yuk Nabung Saham”. Modal minimum Rp.100.000 yang juga telah digencarkan oleh BEI diharapkan mampu menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dikarenakan angka ini tidak terlalu berat untuk kalangan mahasiswa. BEI yang tidak hentinya mengajak masyarakat khususnya mahasiswa untuk berinvestasi ini mulai menunjukkan hasil.

Menurut Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Syafruddin mengatakan bahwa SID yang mencapai 1,5 juta didominasi oleh milenial. Usia yang masih muda, dari jenis kelamin juga terlihat pria masih lebih banyak mencapai 59,4 persen dan sisanya berjenis kelamin perempuan. Dari pendidikan lulusan S1 51%, minimal pendidikan SMA banyak juga sekitar 31% (Putra, 2019).

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, merupakan salah satu universitas yang telah mempunyai Galeri Investasi, dibukanya Galeri Investasi ini merupakan kerja sama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan PT. Sekuritas. Dimana khususnya mahasiswa dari jurusan Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Investasi ini apakah memiliki minat untuk berinvestasi saham di pasar modal. Pengetahuan tentang investasi sudah diajarkan selama menempuh perkuliahan terutama pada mata kuliah Manajemen Investasi dan Manajemen Keuangan. Walaupun dalam pembelajaran terlihat minat dan antusias terhadap investasi cukup tinggi tapi banyak mahasiswa yang enggan melanjutkan praktik untuk investasi saham.

Wanita lajang lebih kecil kemungkinannya untuk berinvestasi dalam aset berisiko, dalam hal ini saham termasuk aset berisiko (Bertocchi, Brunetti, & Torricelli, 2011). Sedangkan menurut Bokesova (2013) pada sampel mahasiswa yang merupakan perempuan menyatakan opsi memilih keputusan keuangan yang lebih aman. Menurut Browning (2011) wanita yang cenderung menikmati rentang hidup yang lebih lama, dan dengan demikian, bergantung pada akumulasi tabungan untuk jangka waktu yang lebih lama, peningkatan nilai portofolio sangat penting.

Menurut Marinelli, Mazzoli, & Palmucci (2017) menyatakan bahwa faktor gender masih mempengaruhi perbedaan keputusan investasi antara pria dan wanita. Wanita juga dikatakan bahwa tidak hanya sebagai penolak risiko tetapi juga mereka berinvestasi dengan sumber daya keuangan yang lebih konservatif (Fisher, 2010). Dapat disimpulkan bahwa wanita lebih cenderung mencari aman dalam melakukan investasi dibanding pria dan akan cenderung berinvestasi dengan instrumen lainnya seperti emas atau yang lainnya (Tandio, 2016). Oleh karena itu, dari latar belakang diatas penelitian ini bertujuan seberapa besar minat mahasiswa atau mahasiswi untuk investasi saham karena menurut Tandio (2016) memahami karakteristik masing-masing jenis kelamin pada minat investasi saham merupakan hal penting. Berdasarkan latar belakang tersebut, riset ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi dan gender terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di Pasar Modal dengan modal minimum sebagai variabel moderasi.

KAJIAN LITERATUR

Theory of Planned Behaviour dan Theory of Reasoned Action

Theory of Planned Behavior merupakan teori pengembangan dari Reasoned Action yang membahas 3 pokok utama yang dapat memprediksi perilaku, yang pertama adalah tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku (perceived behavioral control). Menurut Tandio (2016)

Theory of Planned Behaviour adalah seseorang yang cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian perilaku tertentu dimana intensi tersebut dipengaruhi 3 pokok utama yaitu tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Penilaian dan pertimbangan calon investor ini muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak.

Telah dijelaskan diawalkan bahwa Theory of Planned Behaviour merupakan teori pengembangan dari Reasoned Action Menurut Pajar dan Pustikaningsih (2017) dalam teori ini menyatakan bahwa niat berperilaku dapat menunjukkan seseorang yang akan melakukan perilaku. Termasuk dalam seseorang yang berminat investasi akan melakukan tindakan-tindakan yang akan mencapai tujuannya untuk dapat berinvestasi..

Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan yang mengorbankan kegiatan konsumsi saat ini yang diharapkan dapat menikmati hasil atau keuntungan di masa mendatang atas apa yang telah dikorbankan pada saat ini. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) Investasi ini dibagi menjadi beberapa jenis yaitu ada 2 investasi nyata (real investment) dan investasi finansial (financial investment). Investasi nyata adalah suatu kegiatan investasi dibuat dalam bentuk fixed assets seperti tanah, bangunan, mesin, dll. Sedangkan investasi finansial adalah investasi dalam bentuk kontrak kerja seperti pembelian saham atau obligasi, deposito, dan surat berharga lainnya. Berbeda dengan Kasmir dan Jakfar, menurut Jogiyanto (2014) investasi memiliki beberapa tipe, yaitu ada investasi langsung dan investasi tidak langsung.

Saham

Saham ialah tanda bukti kepemilikan seorang pemegang saham berupa surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan berisi tentang jumlah nominal yang telah pemegang saham setorkan dan tentang hak dan kewajiban yang perlu di lakukan oleh para pemegang saham.

Pasar Modal

Pasar modal menurut Fahmi (2012) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut dapat menambah atau pun memperkuat modal dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Joel dan Jae (1999) dalam Fahmi (2012) pasar modal adalah pusatnya perdagangan utang jangka panjang dan saham-saham perusahaan.

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan Investasi adalah pengetahuan dasar tentang investasi yang memadai dapat menjadi sebuah pedoman kuat untuk para investor melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Pentingnya para investor memiliki pengetahuan dibidang investasi dapat mengurangi risiko yang terjadi selama melakukan investasi. Modal Minimal modal minimal investasi adalah modal yang harus disetorkan oleh para calon investor untuk melakukan kegiatan investasi di dalam pasar modal dengan minimal sebesar Rp.100.000 untuk dapat membuka rekening sekuritas dan menanamkan modal di perusahaan yang telah terdaftar.

Minat Investasi

Minat investasi adalah suatu dorongan dari dalam diri atau faktor luar yang mempengaruhi seorang calon investor untuk mempelajari, mencari tahu dan ikut dalam praktik investasi dengan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Gender

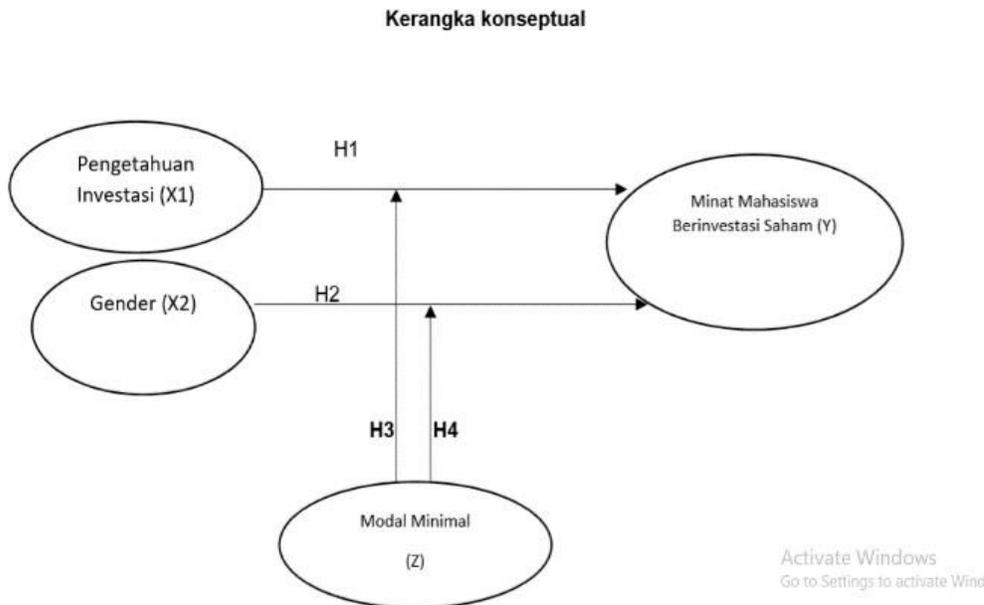
Gender adalah sebuah konsep kultural yang digunakan untuk membedakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan karakteristik nya yang telah melekat pada tiap individu di dunia yang tidak dapat dipisahkan.

Teori Sinyal

Godfrey (2010) mengatakan bahwa teori sinyal ialah manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau sinyal tentang harapan dan tujuan di masa depan. Menurut Godfrey (2010), jika seorang manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan dimasa yang akan datang, maka manajer akan memberikan sinyal terhadap para investor melalui akunakun. Sedangkan, menurut Jogiyanto (2014) informasi yang di publikasikan atau diumumkan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar mengintrepretasi kan dan menganalisis terlebih dahulu informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau buruk. Jika pengumuman itu dianggap sinyal yang baik maka investor akan melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010).

Hipotesis

- H1: Terdapat pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap minat mahasiswa investasi saham. (X1)
- H2: Terdapat pengaruh perbedaan gender antara mahasiswa dan mahasiswi terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham (X2)
- H3: Modal Minimal memoderasi pengetahuan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham (Z1)
- H4: Modal Minimal memoderasi gender terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham (Z2)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas/ gejala maupun fenomenadapat diklasifikan, konkrit, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat. Proses penelitian ini bersifat deduktif, yang artinya dimana menjawab rumusan masalah digunakan konsep/teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiyono 2017). Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi Angkatan 2016 yang berjumlah 282 orang. Sampel penelitian ditentukan melalui rumus slovin didapat sebanyak 74 responden untuk penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuisisioner atau angket. Sumber data penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu yang telah mendapat dari peneliti terdahulu yang melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan menggunakan data kuisisioner tersebut untuk digunakan untuk penelitian ini.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan PLS sebagai Teknik analisis, Partial Least Square (PLS) sendiri merupakan metode analisis yang bersifat soft modeling yang tidak mengharuskan asumsikan data dengan skala tertentu, dalam hal ini untuk jumlah sampel kecil diperbolehkan (sampel dibawah 100) (Ghozali, 2011). Alasan-alasan menggunakan PLS dalam analisis ini adalah:

- 1) Dapat menguji teori dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil dan adanya masalah normalitas data.
- 2) Dapat menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediktor).
- 3) Digunakan untuk mengembangkan sebuah teori.

Menurut Hussein (2015), dalam menganalisa PLS dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Analisa Outer Model
2. Analisa Inner Model
3. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Outer Model

Outer Model merupakan tahapan yang terdapat dalam PLS, yang merupakan pengujian kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan realibilitas. Pengujian yang dilakukan Outer Model yaitu convergent validity, dan composite reliability.

Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Convergent validity is used to measure in determining whether each estimated indicator validly measures the dimensions of the concept being measured. The reflection measure is said to be

high if it has a correlation value of more than 0.7. However, at the development stage the loading scale of 0.5 – 0.6 is still acceptable (Ghozali, 2015: 74).

Tabel 1. Convergent Validity

Nilai Outer Loading

Indikator	Nilai Loading	Hasil
X1.1	0,677	Valid
X1.2	0,639	Valid
X1.3	0,450	Tidak Valid
X1.4	0,753	Valid
X1.5	0,733	Valid
X1.6	0,716	Valid
X2	1,000	Valid
Y1.1	0,728	Valid
Y1.2	0,674	Valid
Y1.3	0,674	Valid
Y1.4	0,658	Valid
Y1.5	0,762	Valid
Y1.6	0,781	Valid
Z1.1	0,829	Valid
Z1.2	0,782	Valid
Z1.3	0,832	Valid

Sumber: Output PLS

Menurut data yang telah diolah pada tabel 1 bahwa nilai outer hampir seluruhnya dinyatakan valid dengan hasil yang didapat lebih dari 0,6. Hanya satu indikator yang tidak valid yaitu indikator X1.3 mendapatkan hasil sebesar 0,450. Indikator yang tidak valid tersebut harus dieliminasi dan dilakukan pengujian data ulang untuk mendapatkan hasil yang valid seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen – Final

Indikator	Nilai Loading	Type (a)	SE	P-value
X1.1	0.724	Reflect	0.088	<0.001
X1.2	0.617	Reflect	0.091	<0.001
X1.4	0.756	Reflect	0.087	<0.001
X1.5	0.729	Reflect	0.088	<0.001
X1.6	0.742	Reflect	0.088	<0.001
X2	1.000	Reflect	0.081	<0.001
Y1.1	0.728	Reflect	0.088	<0.001
Y1.2	0.674	Reflect	0.089	<0.001
Y1.3	0.658	Reflect	0.09	<0.001
Y1.4	0.762	Reflect	0.087	<0.001
Y1.5	0.717	Reflect	0.088	<0.001
Y1.6	0.781	Reflect	0.087	<0.001
Z1.1	0.829	Reflect	0.085	<0.001
Z1.2	0.782	Reflect	0.087	<0.001
Z1.3	0.832	Reflect	0.085	<0.001

Sumber: Output PLS

Setelah dilakukan pengujian yang kedua, dengan menghapuskan indikator X1.3 yang dimana indikator tersebut dinyatakan tidak valid karena nilai yang didapat tidak sesuai harapan yaitu kurang dari 0.70 atau 0.60, dengan begitu dilakukan eliminasi agar mendapatkan nilai yang valid. Tabel 2 menunjukkan dimana seluru indikator dari tiap-tiap variabel mendapat nilai diatas 0.60 yang artinya seluru variabel ini dapat dikatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa setiap indikator memiliki cross loadings atau variable ukur lebih besar dari variabel lainnya sehingga bisa dikatakan semua hasil cross loadings ini seluruhnya valid.

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan

Cross Loadings Masing-Masing Indikator dari Variabel							
Indikator	X1	X2	Y	Z	Type (a)	SE	P value
X1.1	0.724	-0.034	0.092	-0.398	Reflect	0.088	<0.001
X1.2	0.617	-0.219	0.646	-0.181	Reflect	0.091	<0.001
X1.4	0.756	0.131	-0.017	0.035	Reflect	0.087	<0.001
X1.5	0.729	-0.075	-0.236	0.245	Reflect	0.088	<0.001
X1.6	0.742	0.155	-0.378	0.262	Reflect	0.088	<0.001
X2	000	1.000	000	000	Reflect	0.081	<0.001
Y1.1	-0.198	0.095	0.728	0.344	Reflect	0.088	<0.001
Y1.2	0.12	0.1	0.674	-0.49	Reflect	0.089	<0.001
Y1.3	0.084	0.115	0.658	-0.557	Reflect	0.09	<0.001
Y1.4	0.333	-0.095	0.762	-0.294	Reflect	0.087	<0.001
Y1.5	-0.237	0.039	0.717	0.587	Reflect	0.088	<0.001
Y1.6	-0.098	-0.214	0.781	0.319	Reflect	0.087	<0.001
Z1.1	-0.182	-0.102	0.241	0.829	Reflect	0.085	<0.001
Z1.2	0.004	0.1	-0.093	0.782	Reflect	0.087	<0.001
Z1.3	0.179	0.007	-0.153	0.832	Reflect	0.085	<0.001

Sumber: Output PLS

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 4, terlihat semua variable mendapatkan nilai diatas 0.70 yang artinya semua variable dapat dikatakan realibilitas berdasarkan pengukuran composite reability dan telah memenuhi persyaratan.

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reability
X1	0.839
X2	1
Y	0.866
Z	0.855

Sumber: Output PLS

Evaluasi Goodness of Inner Model

Evaluasi Goodness Of Inner Model adalah digunakan untuk mengetahui tentang besarnya suatu variable endogen untuk menjelaskan variable eksogen. Hasil dari Goodness of Inner Model adalah dapat dilihat melalui R-Square pada Tabel 5.

Tabel 5. Inner Model (R²)

	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0.620	0.601

Sumber: Output PLS

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa variable Y memiliki nilai R-square memiliki nilai sebesar 0.620. Hal ini menandakan bahwa variabel Y dapat dijelaskan sebagai variabel bebas oleh variabel X1 dan X2 sebesar 62%. Begitu juga memiliki arti bahwa variabel Y dapat dijelaskan sebagai variabel moderasi sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya yang tidak peneliti lakukan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Predictive Relevance

Variabel	Q-Square
Y	0.623

Sumber: Output PLS

Predictive Relevance (Q2)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil predictive relevance sebesar 0.623, yang dimana artinya model structural penelitian ini estimasi parameter dan menghasilkan nilai observasi sebesar 0.623. Predictive Relevance (Q2) ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian ini memiliki predictive relevance atau tidak. Hasil yang diperoleh sebesar 0.623 telah memenuhi syarat sebagai model penelitian ini memiliki predictive relevance.

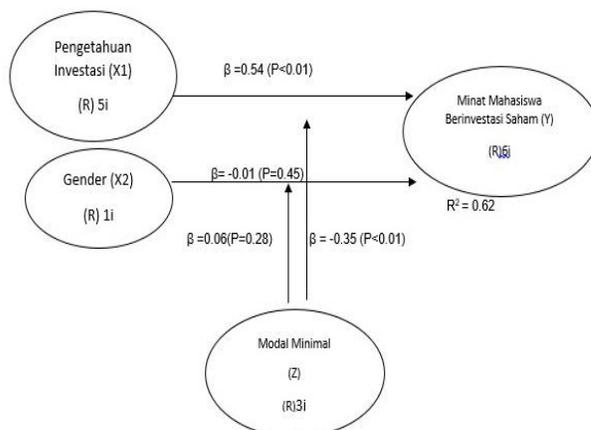
Tabel 7. Model fit dan quality indices

Indikator Model	Fit	Indeks	P-Value	Hasil
APC		0.242	0.005	Diterima
ARS		0.620	0.001	Diterima
AVIF		2.659		Diterima

Sumber: Output PLS

Uji Fit Model

Tabel 7, menunjukkan hasil Uji Fit Model yang dimana dapat disimpulkan bahwa P-Value dari APC maupun ARS memiliki nilai <0.05 dan AVIF yang memiliki nilai kurang dari 5 yang dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel. Penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat uji fit model.



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Output PLS

Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kausalitas dan moderating effect yang dikembangkan dalam model penelitian ini. Uji hipotesis ini menggunakan media Partial Least Square atau biasa disebut dengan PLS dengan dibantu oleh software Warp PLS 6.0 (Gambar 2 dan Tabel 8). Pengujian ini menggunakan Uji -t, dimana memiliki kaidah keputusan hipotesis apabila memperoleh p-value sebesar $\leq 0,10$ (alpha 10%) maka dapat dikatakan weakly significant, jika p-value sebesar ≤ 0.05 (alpha 5%) maka dikatakan significant dan jika p-value ≤ 0.01 (alpha 1%) maka dapat dikatakan highly significant.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	β	P-value	Hasil
X1→Y	0.54	<0.01	H1 Diterima
X2→Y	-0.01	=0.45	H2 Ditolak
Moderating Effect X1→Z→Y	-0.35	<0.01	H3 Diterima
Moderating Effect X2→Z→Y	0.06	=0.28	H4 Ditolak

Sumber: Output PLS

Output Indirect Effect yang menjelaskan tentang apakah variabel moderasi dapat memoderasi atau tidak dapat memoderasi antara variabel endogen dan eksogen. Kriteria pengambilan keputusan jika p-value memiliki nilai $\leq 0,10$ (alpha 10%) itu artinya dapat diartikan variabel yang dapat memoderasi namun jika nilai $\geq 0,10$ (alpha 10%) artinya variabel tersebut tidak dapat memoderasi (Solimun, 2017).

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal

Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan hasil signifikan pada pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal, dengan nilai p-value sebesar kurang dari 0.01. Hasil tersebut menunjukkan H1 diterima dan dapat diartikan bahwa berpengaruh secara signifikan ditingkat 1%. Pada tabel diatas pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa memiliki sebesar 0,54 yang berarti bahwa ketika pengetahuan investasi meningkat 1 maka nilai deteksi mengalami peningkatan 0,54.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pajar dan Pustikaningsih (2017), Rooij et al (2011), Winantyo (2017), Ari dan Purwohandoko (2019) dan Mudrikah (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi mempengaruhi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan dasar tentang investasi diperlukan oleh para calon investor sebelum memulai melakukan investasi saham. Pengetahuan investasi ini dapat diperoleh melalui berbagai cara yang dapat diakses oleh calon investor seperti mengikuti dengan baik selama proses pembelajaran dalam mata kuliah teori portofolio/ manajemen investasi dan calon investor bisa langsung mengikuti sekolah pasar modal yang diadakan langsung oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Calon investor yang memiliki pengetahuan investasi dapat lebih mengenali jenis-jenis instrumen keuangan dan jenis-jenis investasi termasuk saham.

Perbedaan Gender antara Laki-laki dan Perempuan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan p-value yang besar sebesar $=0.45$ ini artinya bahwa H_2 ditolak, yang dimana artinya bahwa Gender tidak ada perbedaan antara mahasiswa/mahasiswi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dan Original Sampel sebesar -0.01 . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan gender terhadap minat mahasiswa/mahasiswi investasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam minat investasi antara mahasiswa dan mahasiswi. Uji regresi dan uji independent sampel t-test menunjukkan hal tersebut. Faktor bawaan genetik tidak mempengaruhi minat investasi investor dan membuat menghindari risiko. Dalam penelitian ini, gender yang selama ini dianggap memiliki perbedaan cara berinvestasi tidak benar dikarenakan dalam penelitian ini tidak ada perbedaan pengaruh gender terhadap minat mahasiswa/mahasiswi jurusan Akuntansi Angkatan 2016 UPN Veteran Jawa Timur investasi saham dipasar modal.

Modal Minimal memoderasi Hubungan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal

Variabel modal minimal yang dapat memoderasi secara positif hubungan variabel pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham, terbukti dengan hasil uji hipotesis seperti pada Tabel 8, menunjukkan hasil dari moderating effect sebesar kurang dari 0.01 dengan artinya bahwa modal minimal dapat memoderasi positif hubungan pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal. Hal tersebut menjadikan H_3 diterima dengan memiliki Original Sampel 0.35 , artinya variabel modal minimal dapat dikatakan variabel moderasi karena dapat memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa investasi saham di pasar modal dengan kata lain modal minimal memperkuat hubungan pengetahuan investasi. Modal minimal yang ditawarkan saat ini, tergolong cukup terjangkau bagi sebagian masyarakat, dengan ini jika responden memiliki pengetahuan dasar seputar investasi terutama saham responden akan mengetahui jika investasi saham membutuhkan modal minimal yang cukup terjangkau yang cenderung meningkatkan minat mahasiswa investasi saham dipasar modal.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika seseorang telah memiliki pengetahuan investasi yang mencukupi dan adanya modal minimal dapat memperkuat minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Jadi, modal minimal yang selama ini telah dipromosikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Modal minimal sebesar Rp. 100.000-250.000 ini dianggap mahasiswa yang sebagai responden dalam penelitian ini termasuk terjangkau..

Modal Minimal Memoderasi Gender terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal

Hasil pada tabel 8, menunjukkan moderating effect tentang gender terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal dengan p-value $=0.28$ sama dengan H_2 , H_4 ditolak karena telah melebihi batas nilai signifikan dengan alpha 1%, 5%, dan 10%. Dengan kata lain, variabel modal minimal tidak dapat memoderasi hubungan gender terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal. Original Sampel sebesar 0.06 tidak dapat mempengaruhi hubungan gender terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal dengan modal

minimal sebagai variabel moderasi nya. Faktor-faktor kemungkinan H4 ditolak dikarenakan pada dasarnya, variabel gender tidak ada perbedaan yang mencolok antara mahasiswa ataupun mahasiswi dalam minatnya untuk berinvestasi saham. Sebelumnya, menurut data yang ada dan didukung penelitian sebelumnya dimana pria/laki-laki lebih dominan berinvestasi saham dibanding wanita, karena wanita terkesan takut mengambil risiko yang tinggi untuk berinvestasi termasuk dalam investasi saham.

Namun berbeda dengan penelitian ini yang dimana tidak ada perbedaan antara pria maupun wanita dalam berinvestasi saham. Ketika responden diberi pernyataan tentang apakah berinvestasi di pasar modal terjangkau. Sebagian besar responden menjawab ragu-ragu, disusul pernyataan kedua tentang informasi tentang modal minimal yang ditawarkan sebesar Rp. 100.000-250.000 sebagian responden menjawab setuju. Ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui modal minimal untuk berinvestasi saham sebesar Rp.100.000—250.000. Faktor ini juga dapat menjadi salah satu yang tidak dapat memoderasi modal minimal dengan gender terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham. Kurangnya informasi tentang modal minimal sebesar Rp.100.000 yang menjadi faktor modal minimal tidak dapat memoderasi. Hal ini dapat disimpulkan sekecil apapun harga saham yang ditawarkan yang menjadi modal minimal dalam investasi belum mampu memoderasi gender dengan minat mahasiswa berinvestasi saham. Sehingga hipotesis ini tidak dapat terbukti..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh pengetahuan berinvestasi. Akan tetapi gender tidak mempengaruhi minat dalam berinvestasi saham di pasar modal. Selain itu, modal minimal memoderasi hubungan antara pengetahuan investasi dan minat berinvestasi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan modal minimal akan memilih untuk melakukan investasi saham di pasar modal jika mahasiswa tersebut punya pengetahuan tentang investasi. Modal minimal tidak dapat memoderasi hubungan gender dengan minat berinvestasi karena antara gender dan minat berinvestasi tidak saling berhubungan.

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya cukup banyak responden yang kurang informasi tentang investasi, responden yang tidak sungguh-sungguh mengisi kuesioner, dan cukup banyak responden yang kurang memahami tentang investasi. Oleh karena itu, pertama, diharapkan peneliti selanjutnya menambah variabel dalam melakukan penelitian tentang Minat Mahasiswa Berinvestasi terutama tentang variabel yang berhubungan dengan kemajuan teknologi sehingga dapat menambah variasi topik dalam penelitian. Kedua, penyebaran kuesioner dengan skala yang lebih besar lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dengan memiliki responden yang lebih banyak dan beragam. Pihak Universitas atau Lembaga juga perlu mensosialisasikan tentang pasar modal dan berinvestasi di pasar modal, agar mahasiswa memiliki pengalaman investasi selama kuliah yang dapat dipraktikkan setelah lulus kuliah.

REFERENSI

- Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*, Jakarta : Kencana
- Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhl & J. Beckman (Eds.).
- Annual Report (2018). <https://www.idx.co.id/>. (Di unduh bulan Oktober 2019)
- Annual Report (2018). <https://www.ksei.co.id/>. (Di unduh bulan Oktober 2019)
- Bakhri, Syaeful. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *AIAmwal, Volume 10(1)*. DOI: 10.24235/amwal.v10i1.2846
- Bertocchi, G., Brunetti, M., & Torricelli, C. (2011). Marriage and other risky assets: A portfolio approach. *Journal of Banking & Finance*, 35(11), 2902–2915. doi:10.1016/j.jbankfin.2011.03.019
- Bokesova, Z. (2013, April). Gender Differences in Financial Decisions. In *GVCONF 2013:proceedings in Global Virtual Conference*, 119-122.
- Browning, E.S. (2011). Retiring boomers find 401(k) plans fall short. *The Wall Street Journal, February 19, 2011*: A1. 1.
- Coleman, S. (2003). Women and Risk: An Analysis of Attitudes and Investment Behavior. University of Hartford. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 7(2), 99–114.
- Erna R. Rahadjeng. (2011). Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal, *HUMANITY: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 2*.
- Fadhilah, Muzenah (2017) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)*. S2 Thesis, Fakultas Ekonomi.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fakih, M. (2001). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Fakih, M. (2016). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press.
- Firmanto, D. (2016). *PT. Bursa Efek Indonesia Resmikan Tiga Galeri Investasi Baru*. <https://bisnis.tempo.co/read/801376/ptbursa-efek-indonesia-resmikan-tiga-galeriinvestasi-baru/full&view=ok> (diunduh Oktober 2019)
- Fisher, P. J. (2010). Gender Differences in Personal Saving Behaviors, *Journal of Financial Counseling and Planning*, 2 (1), 14–24.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., A Hodgson, S. Holmes, & A. Tarca. (2010). *Accounting Theory*. 6th Edition. John Wiley & Sons Australia Ltd. Australia.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hermanto. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Vol. 8, No. 2*.
- Hinz, R. P., D.D. McCarthy & J. A. Turner. (1997). Are women conservative investors? Gender differences in participant-directed pension investments. In M. S. Gordon, O. S. Mitchell & M. M. Twinney (Eds.), *Positioning Pensions for the Twenty-First Century*.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, Edisi ke4, UPP STIM YKPN-Yogyakarta

- Hussein, Ananda Sabil. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Available from: URL: <http://www.kbbi.com> (diunduh pada bulan November 2019)
- Kasmir, J. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Vol. 1 No.1*. Palembang: STIE MUSI Palembang.
- Lakshmi, B. (2015). Factors Affecting the Investment Behaviour of Women. *Vol.03 Issue-09*. 2321-1784.
- Lei, S. (2018). Single women and stock investment in individual retirement accounts, *Journal of Women & Aging*, DOI: 10.1080/08952841.2018.1510241
- Listyani, Theresia Tyas, Rois, Muhammad & Prihati, Slamet. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), ISSN: 2622-6529 e ISSN: 2655-1306
- Mahfud, Sholihin, dan Ratmono Dwi. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan Wrap PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marinelli, N., Mazzoli, C., & Palmucci, F. (2017). How does gender really affect investment behavior? *Economics Letters*, 151, 58–61. DOI:10.1016/j.econlet.2016.12.006
- Merawati & Putra. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Montfrod, W. & Goldsmith E. Ronald*. (2016). How gender and financial self-efficacy influence investment risk-taking. *International Journal of Consumer Studies* ISSN 1470-6423
- Mudrikah, S. (2018). *Analisis Pengaruh Persepsi Return pada Keputusan Berinvestasi di Saham Syariah dengan Pengetahuan sebagai Variabel Moderasi* (Studi kasus Galeri Investasi BEI FEBI UIN Walisongo Semarang)
- Mumtaz, F. (2010). *Investasi: Keinginan atau Kebutuhan?* Available from: <http://www.mumtaz.wordpress.com>
- Nisa, A., dan Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35.
- Nofalia, Ike. *Definisi Modal Adalah*. <https://www.finansialku.com/definisimodal-adalah/>. (diunduh November 2019)
- Nuryaman. Christina Veronica. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Profita*.
- Putra, Anggara Satria. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal Volume IV Nomor 2*.
- Putra, Dwi A. (2019). BEI Catat Investor Milenial di Bursa Saham Capai 60%. <https://www.merdeka.com/uang/bei-catatinvestor-milenial-di-bursa-saham-capai60-persen.html> (diunduh Oktober 2019)

- Raditya, D., Budiarta, I. K., dan Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(7), 377–390.
- Rahmawati, Nonik. Maslichah. (2018). *Minat Berinvestasi Di Pasar Modal: Aplikasi Theory Planned Behaviour Serta Persepsi Berinvestasi Di Kalangan Mahasiswa*.
- Ringkang Gumiwang, *Tipisnya Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia*, diakses dari <https://tirto.id/tipisnya-jumlah-investorpasar> (diunduh Oktober 2019)
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis.
- Solimun, (2017). *Metode Statistika Multivariat (Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*, Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunden, A. E., & Surette, B. J. (1998). Gender differences in the allocation of assets in retirement savings plans. *The American Economic Review*, 88(2), 207– 21
- Susilowati, Y. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: PPs Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko , Gender , Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341
- Trenggana, Arlin Ferlina Mochamad, Kuswardhana, & Riswan (2017). Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor dan Minat Mahasiswa Berinvestasi. *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis, [S.I.]*, v. 1, n. 1, p. 8-17, oct. 2017. ISSN 2580-8095
- Wibowo, A. Purwohandoko. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa)*.
- Winantyo, Aloysius Gonzaga Hastya. (2017). *Pengaruh Modal Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Preferensi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa*.
- Wulandari, Putu Ayu, Ni Kadek Sinarwati, & I Gusti Ayu Purnamawati. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8, No 2.
- Yuwono, R.S. (2011). *Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal*. Jakarta: Universitas Indonesia.